

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di era global semakin berkembang pesat, hal ini menuntut perusahaan-perusahaan agar dapat bertindak cepat untuk bisa bersaing secara terbuka. Persaingan antar perusahaan sangat baik dalam menciptakan perkembangan perekonomian suatu wilayah. Setiap perusahaan selalu ingin menjadi lebih baik dari perusahaan lainnya. Hal tersebut, bisa membuat kualitas perekonomian di suatu wilayah menjadi lebih baik. Salah satu faktor perkembangan suatu perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan, serta apa saja yang sudah dicapai dari kegiatan tersebut (Meiyana & Aisyah, 2019).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan maupun penurunan, dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan, maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau kemunduran. (Fachrurrazi, 2021). Kinerja keuangan perusahaan digambarkan sebagai bentuk keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga pihak eksternal dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak eksternal dan dapat

menilai kinerja keuangan perusahaan. (Lutfiana & Hermanto, 2021). Hasil kinerja keuangan akan dideteksi sebagai indikator potensial kedepan dalam periode kinerja keuangan. Kondisi ini memberi manfaat bagi perusahaan untuk mendapat manfaat seperti menambah sumber dana dan ekspansi ke pasar yang lebih luas. (Pahlevi & Anwar, 2022).

Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik ROA, ROE, NPM maupun Tobin's Q. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan Tobin's Q. Salah satu rasio yang bisa memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan ialah Tobin's Q, dimana dapat mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan melalui laba saat ini. Semakin tinggi nilai rasio Tobin's Q, maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan positif dan juga memiliki *tangible assets* yang semakin besar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai pasar pada asset perusahaan yang mengindikasikan kesiapan *stakeholder* untuk mengambil risiko demi memiliki saham dalam sebuah perusahaan. (Taner, 2020).

Pada 2020 Sektor industri dasar dan kimia dan aneka industri mengalami penurunan harga saham jika dibandingkan dengan sektor industri barang konsumsi. Sepanjang tahun 2020, Industri dasar dan kima menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam, yakni 43,53%. Indeks tersebut diisi oleh emiten yang bergerak di industry semen, peternakan unggas, bubur kertas dan pulp, keramik, porselin, hingga bahan kimia. Beberapa perusahaan tersebut diantaranya PT Japfa Comfeed

Indonesia Tbk (JPFA) secara ytd, saham JPFA telah turun 39,09%. Selain itu, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) pada 2020 saham SMCB merosot 45,34%. Pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) secara ytd, saham SMGR meluncur diangka 47,50%. (Investasi.kontan.co.id).

Indeks sektor aneka industri membukukan kinerja terburuk sepanjang 9 bulan pertama di tahun 2020 dengan melemah 16,5%, dimana saham-saham industri tekstil dan garmen berkontribusi signifikan atas penurunan tersebut. Data pergerakan harga pasar saham menunjukkan saham PT. Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) amblas 54,42%, pada Indor Rama Synthetics Tbk (INDR) turun sebesar 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) turun 36,54%, PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) melemah 35,58% dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) melemah 25,58%. Saham-saham industri tekstil dan garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental karena dilanda arus impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor, dimana hal ini berujung pada pemberhentian karyawan massal dan penutupan pabrik. (CNBC Indonesia, 2020).

Ketika perusahaan sedang mengalami kerugian maupun keuangan yang memburuk, perusahaan akan mencari sumber dana salah satunya berupa utang untuk meningkatkan sumber daya sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan. Seperti, pada PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) yang menghadapi kesulitan keuangan selama enam tahun terakhir dari 2016

sampai dengan tahun 2021 yang mengakibatkan laba dan ekuitas yang negative, sehingga CNTX memutuskan untuk berhutang kepada PT Toray Industries Indonesia (TIN). Pinjaman yang diterima dari TIN mencapai US\$30 juta atau sekitar Rp. 426 miliar. Pinjaman ini diharapkan dapat membantu CNTX dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta dapat memberikan kemampuan bagi CNTX untuk membukukan laba bersih setiap tahunnya. (idxchannel.com, 2021).

Jika dibandingkan dengan sektor barang konsumsi, berdasarkan data *Bloomberg*, saham PT Siantar Top Tbk. (STTP) menjadi penopang untuk sektor barang konsumsi dengan kenaikan 44,44% sepanjang 2020. Ada pula Saham PT. Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) naik hingga 40,38%, saham pada PT Indofarma Tbk (INAF) naik 24,14% dan PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) 4,80%. Analisis menyebut saham sektor barang konsumsi adalah sektor yang paling defensive alias mampu bertahan saat resesi dan krisis, walaupun tidak bisa tumbuh tinggi juga saat ekonomi booming. (Idx.co.id, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Rizal & Yatminiwati (2019) , Riyadh et al (2020) , Faizah (2020) ialah *green accounting*. Pada penelitian Muda & Wahyuni (2019) faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan dan sistem manajemen. Menurut penelitian Angelina & Nursasi (2021) , Prena (2021) kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor *green accounting* dan kinerja lingkungan. Adapun dalam penelitian Willian &

Ekadjadja (2020) faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan ialah *good corporate governance*, struktur kepemilikan, modal intelektual, dan *financial leverage*. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan, yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *coporate governance*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini diantaranya *green accounting*. Konsep *Green accounting* dapat dikatakan sebagai suatu sistem pencatatan yang berfokus tidak hanya pada pencatatan keuangan, tetapi juga pada kegiatan dan biaya lingkungan. (Prena, 2021). *Green Accounting* merupakan penggabungan proses akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pencatatan, pengukuran nilai, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu untuk pelaporan akuntansi yang memiliki fungsi mengambil keputusan ekonomi maupun non ekonomi. (Afni et al., 2019). Pelaksanaan *green accounting* tentunya akan mengeluarkan biaya. Biaya tersebut merupakan biaya yang timbul bersamaan dengan penyediaan barang dan jasa untuk konsumen. Biaya yang dialokasikan tersebut diharapkan akan membentuk lingkungan yang sehat dan terjaga kelestariannya. (Almunawwaroh, dkk. 2022).

Penerapan *green accounting* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan kinerja keuangan, seperti menarik investor dalam membuat keputusan berinvestasi dari perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan baik. Ketika perusahaan menerapkan *green accounting* maka pencatatan dari alokasi biaya-biaya aktivitas lingkungan akan tercatat dengan baik dan akan memberikan informasi kepada

*investor* terkait kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Nastia, 2019). Jadi semakin baik penerapan *green accounting* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Selain *green accounting*, faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini ialah kinerja lingkungan. Pengelolaan lingkungan sebagai sebuah kepedulian perusahaan terhadap lingkungan menjadi bahasan penting. (Angelina & Nursasi. 2021). Contoh kasus PT United Colour Indonesia terbukti cemari Sungai Citarum di Provinsi Jawa Barat, pencemaran lingkungan perusahaan industri yang berupa limbah cair dan penyimpangan dalam penampungan limbah beracun dan berbahaya (B3). (Tribunnews.com, 2020). Dengan adanya masalah tersebut maka kinerja lingkungan muncul sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah pada perusahaan terlibat dalam aktivitas yang merusak lingkungan. (Asti, 2021). Kinerja lingkungan yang baik bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan pada *stakeholder*. Dengan adanya informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mengatasi dampak lingkungan. (Meiyana & Aisyah. 2019).

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002 membentuk PROPER. *Public Disclosure Program For Environmental Compliance* atau disingkat dengan PROPER. Program ini merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan

kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. (Proper.menlhk.go.id). Penilaian PROPER yaitu dengan memberikan skor 5 untuk perusahaan yang memperoleh peringkat emas, 4 untuk peringkat hijau, 3 untuk peringkat biru, 2 untuk peringkat merah, dan 1 untuk peringkat hitam. (Prena, 2021). Dengan penilaian PROPER, masyarakat dapat menilai perusahaan mana yang berkinerja baik dalam pengelolaan lingkungan dan perusahaan mana yang memiliki kinerja buruk dalam mengelola lingkungan.

Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap kepercayaan masyarakat, seperti penjualan produk yang meningkat dan juga akan menarik perhatian para investor agar dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan. Selain itu, dengan diungkapkannya PROPER pada laporan tahunan perusahaan, maka perusahaan dapat dinilai lebih baik daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan PROPER. Karena PROPER dapat menjadi alat promosi untuk perusahaan yang ramah lingkungan serta dapat dijadikan tolak ukur *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Rahayudi., & Apriwandi. 2023; Zainab & Burhandy. 2020).

Faktor ketiga dari kinerja keuangan sebuah perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana sistem pengelolaan yang diterapkan perusahaan tersebut, bentuk dari pengelolaan ini disebut sebagai GCG (*Good Corporate Governance*) atau tata kelola perusahaan. (Melania & Dewi, 2019). Pentingnya penerapan sistem tata kelola

perusahaan yang baik (*good corporate governance*) masih menjadi fokus utama dalam pengembangan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. (Saifi, 2019). Badan Pengawasan keuangan dan pembangunan mendefinisikan GCG sebagai sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). (bpkp.go.id).

Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) menunjukkan betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan dasar dari pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*). (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Penelitian ini memproksikan *corporate governance* dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Dewan direksi merupakan pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab penuh atas kebijakan operasional perusahaan. Ukuran dewan direksi dengan jumlah besar akan lebih berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan. Karena semakin banyak anggota dewan direksi maka fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan akan lebih efektif serta semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota dalam penentuan kebijakan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan

strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan. (Novitasari, 2020).

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari emiten atau perusahaan dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris emiten atau perusahaan publik. Dewan komisaris mempunyai fokus dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Memastikan bahwa manajemen menjalankan tugasnya sesuai dengan kebijakan dan prinsip yang berlaku. Sehingga dengan pengawasan yang efektif, kinerja keuangan perusahaan dapat terjaga dengan lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan. (Sulistiowati, 2020).

Menurut peraturan nomor IX.1.5 dalam keputusan ketua BAPEPAM Nomor Kep-643/BL/2012 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit dinilai dengan melihat frekuensi dari rapat komite audit. Semakin sering dilakukan rapat, komite audit dapat dengan mudah mengetahui informasi dan isu terkini mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaporan keuangan oleh pihak manajemen dapat diatasi agar pengawasan terhadap manajemen lebih efektif dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengawasan tersebut. (Izzati, *et al.* 2021).

Pada penelitian Hosam Alden Riyadh, et al (2020) *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Menurut Mabruroh & Anwar (2022) *green accounting* tidak berhubungan terhadap kinerja keuangan. Penerapan *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. (Prena, 2021). Menurut Ni Made, et al (2021) *green accounting* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Namun pada penelitian Rizal & Yatminiwati (2019) *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Muda & Wahyuni (2019) kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian Anggara, et al (2021) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Namun pada penelitian Prena (2021) kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (Ayu, et al. 2023). Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $P 0.023 < 0.05$ . (Koko Safitri, 2021).

Pada penelitian Hariem Abdullah & Turgut Tursoy (2022) *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit dan dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Kartika & Utami (2019) tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (Willian & Ekadjaja. 2020). Adapun pada penelian Kyere & Ausloos (2020) *Good corporate governance*

yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Pada dewan direksi menunjukkan hasil positif terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan ini dilakukan karena sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia mengalami penurunan kinerja keuangan jika dibandingkan dengan sektor industri barang konsumsi dan penulis ingin melakukan penelitian dengan objek yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menarik dilakukan karena masih dikatakan sedikit dan belum banyak penelitian yang menguji hubungan tentang *green accounting*, kinerja keuangan, dan *corporate governance* sebagai variabel independen dengan sampel pada perusahaan sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Maka dari itu penulis mengembangkan ketertarikan untuk mengambil judul **“Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Dan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2019-2022”**.

## 1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk melihat perkembangan perusahaan dalam melaksanakan keuangannya apakah sudah sesuai dengan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar.
2. Perusahaan lebih mengedepankan keuntungan yang menimbulkan kurangnya kepekaan dalam tanggung jawabnya terhadap keadaan lingkungan dan tata kelola perusahaannya.
3. *Green accounting* belum memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Kinerja lingkungan belum memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. *Corporate governance* belum memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari:

1. Faktor yang diteliti hanya membahas *green accounting*, kinerja lingkungan, *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

2. Penelitian dilakukan menggunakan data laporan keuangan pada sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan bersama masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisa pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.
3. Untuk menganalisa pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sesuai manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa ataupun masyarakat umum mengenai pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

2. Secara Praktisi

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan, *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk merumuskan variabel baru dalam penelitian selanjutnya.

